

Program Estafet Buku Berkelanjutan

Inta Hartaningtyas Rani^{1*}, Jara Hardiyanti Jalih² & Lestari Adhi Widyowati³

¹²³ Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Indonesia

ABSTRAK

Books have great usefulness in education beyond only imparting knowledge from teacher to student. However, for various reasons, many students struggle to acquire books for educational purposes. Students may find it challenging to get a copy of a required textbook, including, but not limited to, financial constraints and limited copies. The Book Relay Program, in conjunction with the Muhammadiyah Student Association (IMM), is one of the implementers of this program and is expected to be able to give a solution to this problem through its methodical and structured approach. During the first semester of 2022, this service was only made available at the Ciputat and Karawaci campuses of the Ahmad Dahlan Institute of Technology. Volunteering entails a few distinct phases, from first contact with an organization in need of support to delivering program-related materials to IMM to tracking the spread of book relay program information.

ARTICLE HISTORY

Submitted 10 December 2022
Revised 12 December 2022
Accepted 14 December 2022

KEYWORDS

book; sustainable; estafette; e-book; education.

CITATION (APA 6th Edition)

Rani, Inta Hartaningtyas, Jalih, Jara Hardiyanti & Widyowati, Lestari Adhi. (2022). Program Estafet Buku Berkelanjutan. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(2), 6-14.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

inta.hartaningtyas@itb-ad.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting sebagai bekal untuk kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dapat dilalui secara formal maupun informal, dimana terdapat pengajar yang memaparkan materi, selain adanya pengajar tentunya didalam pelaksanaan pendidikan ilmu dipengaruhi factor- faktor lain seperti kesediaan fasilitas maupun faktor penunjang lainnya yaitu adalah buku (Wolff, 2017).

UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) dalam bukunya, Puwono (2008), meyakini tentang buku:

"Buku merupakan wahana utama bagi informasi, riset sebagai sumber peradaban dan rekreasi, mendorong pembangunan nasional, memperkaya kehidupan pribadi, menjaga untuk saling hormat menghormati diantara bangsa-bangsa yang berbeda kebangsaan dan kebudayaannya serta memperkokoh keinginan untuk damai dihati setiap lelaki dan perempuan sebagaimana diharapkan UNESCO".

Sehingga dapat dikatakan bahwa buku adalah sumber informasi dengan buku yang memadai seseorang dapat menambah ilmu mereka yang tentunya akan bermanfaat untuk pendidikannya sekarang atau karir dimasa depan (Elken & Tellmann, 2019).

Banyak beberapa pengajar pada saat ini mewajibkan mahasiswa nya untuk memiliki buku atas mata kuliah atau pelajaran yang diajarkan, tentunya hal ini bukan tanpa alasan dengan adanya buku ajar yang dimiliki mahasiswa diharapkan mahasiswa akan lebih siap menerima materi yang akan di paparkan dimana mahasiswa tersebut dapat terlebih dahulu mempelajari bahasan yang akan di bahas nantinya bahkan tidak menutup kemungkinan jika mahasiswa telah mencari kasus-kasus yang berkaitan terlebih dahulu, sehingga pengajaran di dalam kelas tidak hanya satu arah. Dimana pengajar hanya menjelaskan tanpa ada respon lebih lanjut dari mahasiswanya.

Hanya saja tidak mudah membuat mahasiswa memiliki buku ajar atas materi yang disampaikan pengajar, berbagai alasan ditemui mulai dari kesulitan ekonomi atau alasan lain yang muncul buku tersebut sulit didapatkan karena tidak tersedia cukup banyak di perpustakaan. Hal ini paradok dengan kecenderungan generasi saat ini sebenarnya lebih cakap teknologi sehingga cukup dengan hanya memiliki e-book yang membutuhkan lebih sedikit biaya

dibandingkan dengan buku fisik (Srirahayu et al., 2022). Dengan melihat hal ini kami membuat program Estafet Buku berkelanjutan.

Meskipun sedikit berbeda dengan donasi buku, namun secara garis besar program ini terinspirasi dari meningkatnya perhatian dunia pada pemenuhan kebutuhan buku bagi anak-anak dan pelajar. Filantropis dalam pendonasian buku diyakini mampu menopang kesejahteraan di masa yang akan datang (Dilworth, 2021). Untuk memenuhi tujuan tersebut, berbagai cara ditempuh oleh berbagai organisasi dunia. Chadha (2022) menyoroti berbagai bentuk pemberian sebagai sebuah seni. Afrika merupakan benua yang banyak dituju. Mose & Kaschula (2019) secara khusus menyoroti kasus perpustakaan di Kenya. Kegiatan-kegiatan ini kemudian memprakarsai dibangunnya program universal yang terkoordinir untuk pendonasian buku dan jurnal (Rose, 2003).

Di Indonesia, tingkat literasi masih tergolong rendah yaitu peringkat 62 dari 70 negara berdasarkan survey yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019 (Kemendagri, 2021). Secara keseluruhan, Indonesia masih membutuhkan 767.952 perpustakaan dari 154.359 perpustakaan yang dimiliki (Kemendikbud, 2019). Besar stok buku di perpustakaan daerah, adalah 1:90 jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di Indonesia, yang berarti 1 buku dinantikan oleh 90 calon pembaca. Berbagai fenomena ini saling berkaitan dan memunculkan dampak sistemik yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas Pendidikan.

Beberapa pengabdian masyarakat terdahulu telah dilakukan sebagai upaya perbaikan keadaan ini. Mulai dari pembuatan perpustakaan mini (Ridlwani & Asyari, 2016), perpustakaan digital (Safriansyah et al., 2020), sampai dengan gerakan donasi buku (Anrisa et al., 2021; Rosalina et al., 2020) telah dilakukan. Dibutuhkan gerakan bersama berkesinambungan sekecil apapun untuk membantu memutus mata rantai permasalahan ini.

Estafet buku merupakan program yang bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan buku mahasiswa melalui sistem yang terstruktur dan diakomodasi oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Karawaci dibawah bimbingan Dosen. IMM bergerak selaku pihak yang memiliki otoritas penuh terhadap program estafet buku ini dan berfungsi sebagai intermediasi antara pemilik dan yang membutuhkan buku tersebut.

Buku yang dimaksud tersedia dalam dua bentuk yaitu buku fisik dan e-book. Adapun keberadaan fisik buku akan tetap dipegang oleh pemiliknya dan kemudian jika telah dipindahkan akan berada pada yang selanjutnya disebut dengan pemegang buku. IMM tidak melakukan pengumpulan dan penerimaan buku secara fisik melainkan hanya memegang data terkait dengan identitas buku dan pemegang terakhirnya. Baik dosen, alumni maupun kakak tingkat yang memiliki buku tidak terpakai lagi maupun yang membutuhkan buku dapat langsung mengisi google form yang dikelola oleh IMM.

E-book akan diterima oleh IMM dalam bentuk hardisk external yang disediakan oleh dosen pengampu program ini. Kepemilikan hardisk tersebut sepenuhnya oleh IMM dengan peruntukan khusus untuk program estafet buku ini. Selain e-book juga dilengkapi dengan software pengolahan data yang dapat dibagikan kepada yang membutuhkan. IMM wajib merawat dan mengupdate isi hardisk dengan e-book baru yang dapat diperoleh dengan imbauan kepada masyarakat kampus.

Melalui program ini, selain memenuhi kebutuhan buku mahasiswa, menunjang kegiatan belajar mengajar, dan menunjang fasilitas kampus, mahasiswa ditanamkan jiwa kepedulian, berbagi dengan sesama, saling mengisi dan memperpanjang kebermanfaatan dari apa yang dapat diberikannya kepada pihak lain. Dengan terbiasa mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, maka secara tidak langsung juga mendidik mahasiswa memahami tujuan pembangunan berkelanjutan, ekonomi hijau dan sirkular ekonomi yang mana masih menjadi isu penting di masa mendatang.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan untuk wilayah kampus karawaci dan ciputat Institut Teknologi Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta yang merupakan dua cabang terbesar dengan cakupan 2000 mahasiswa. Pendampingan dilakukan secara hybrid, untuk pendampingan daring menggunakan media aplikasi *whatsapp*, *google form* dan *zoom/google meet*. Adapun keluaran program berupa laporan pelaksanaan, risalah rapat dan daftar permintaan buku serta buku yang telah disalurkan.

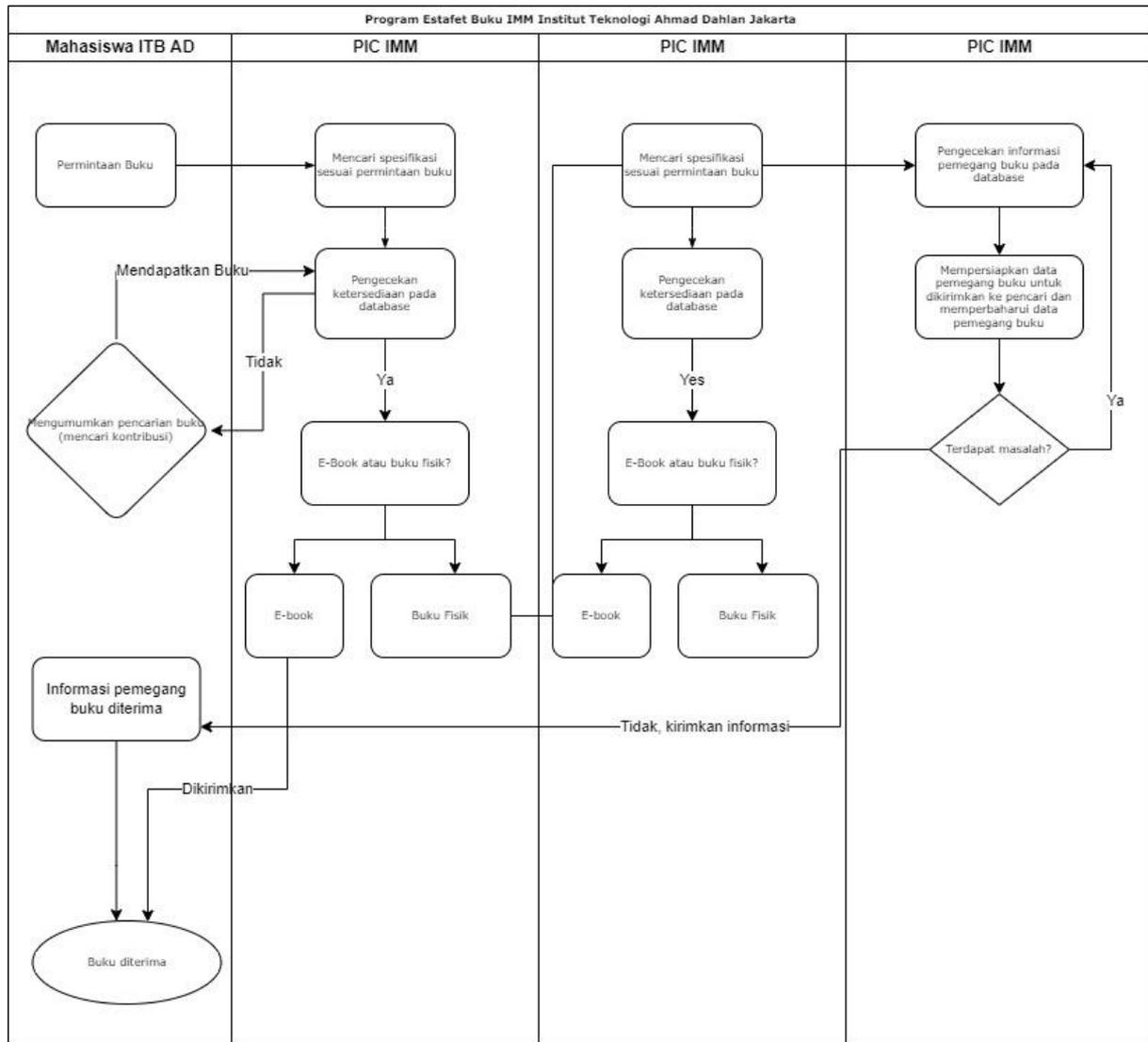
METODE

Program ini dilaksanakan dalam beberap tahapan:

Tabel. Tahap Pelaksanaan Program

No	Tahap	Ket
1	Persiapan (19 Maret-13 Juli 2022) - Sosialisasi program dan pembagian tim - Penyusunan juklak - Pembuatan logo - Pembuatan <i>e-mail</i> dan akun sosial media (Instagram) - Pembuatan form bagi pengguna - Pengumpulan materi peluncuran program	Dilakukan bersama-sama oleh Dosen dan IMM
2	Peluncuran Program (14 Juli 2022) - Penyerahan <i>hardisk external</i> kepada IMM - <i>Posting</i> pengumuman pada akun Instagram dan <i>whatsapp grup</i> - Pemasangan poster di kampus Ciputat dan Karawaci	Dilaksanakan oleh IMM
3	Pendampingan (14 Juli- 14 Ags) - Sosialisasi berkala dan rutin melalui akun sosial media dan jejaring pribadi - Perancangan materi sosialisasi - Penerimaan permintaan buku - Pengumuman pencarian buku - Penyaluran buku - Pengumpulan umoaan balik dan testimoni - Evaluasi program	Dilakukan bersama-sama oleh Dosen dan IMM
4	Pelepasan program sepenuhnya kepada IMM	Dilaksanakan oleh Dosen.

Adapun secara garis besar, alur program estafet buku yang dilaksanakan digambarkan pada diagram alur di bawah ini:



Gambar 1. Alur Estafet Buku

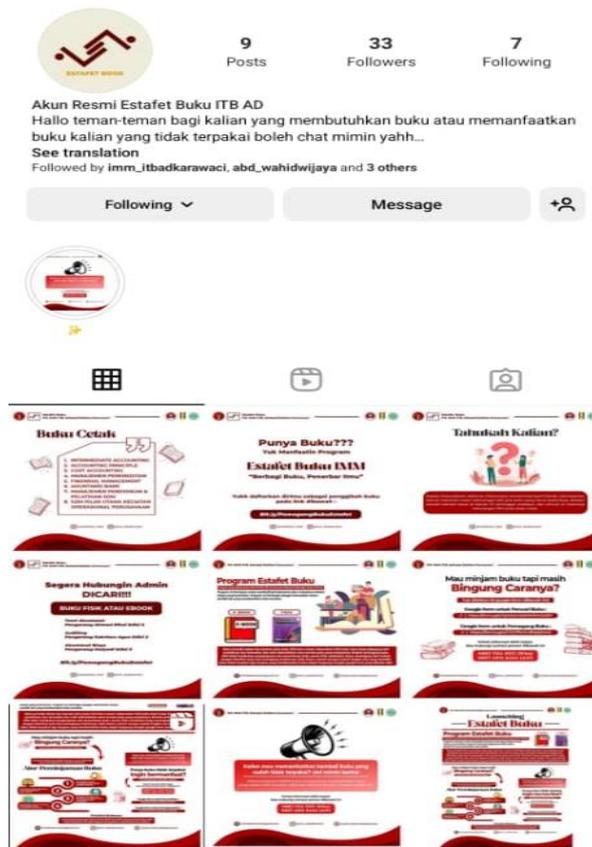
Pelaksanaan pendampingan dilakukan untuk wilayah kampus karawaci dan ciputat Institut Teknologi Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta yang merupakan dua cabang terbesar dengan cakupan 2000 mahasiswa. Pendampingan dilakukan secara hybrid, untuk pendampingan daring menggunakan media aplikasi *whatsapp*, *google form* dan *zoom/google meet*.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan untuk wilayah kampus karawaci dan ciputat Institut Teknologi Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta yang merupakan dua cabang terbesar dengan cakupan 2000 mahasiswa. Pendampingan dilakukan secara hybrid, untuk pendampingan daring menggunakan media aplikasi *whatsapp*, *google form* dan *zoom/google meet*.

PEMBAHASAN

Program estafet ini sendiri berjalan dimasa pemulihan ekonomi akibat pandemi covid 19 yang melanda semua negara termasuk Indonesia, sehingga dengan adanya program ini mahasiswa sangat terbantu dari segi biaya untuk kepemilikan buku. Dikarenakan dengan adanya program ini mahasiswa tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkan buku yang di cari, cukup dengan menghubungi IMM melalui media social yang selanjutnya akan diminta mengisi form.

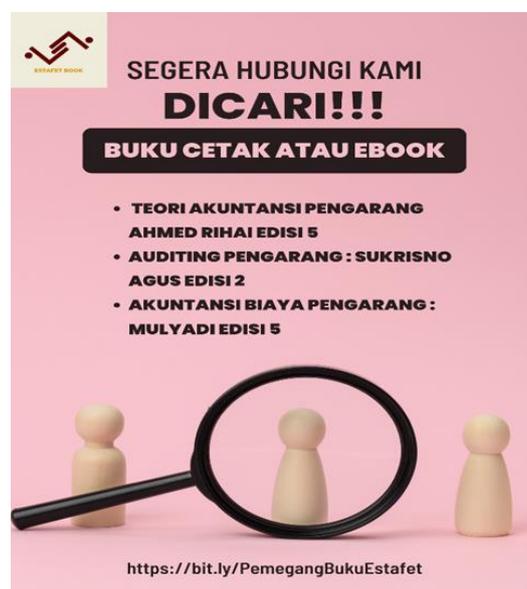
Awal pelaksanaan program ini dengan menempel poster disekitar kampus ITB Ahmad Dahlan Jakarta dan Karawaci Selain itu juga dilakukan melalui sosial media seperti Instagram, status whatsapp dan broadcast whatsapp. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan program Estafet buku kepada mahasiswa.



Gambar 4. Poster Sosial Media

Program ini telah berjalan dan dirasakan secara langsung manfaatnya oleh mahasiswa khususnya yang sedang mencari buku buku yang dibutuhkan dalam proses pendidikannya. Seperti yang dirasakan oleh salah satu mahasiswa yang mencari buku Teori Akuntansi, Auditing dan Akuntansi Biaya, mahasiswa tersebut langsung menghubungi admin dan melakukan permintaan atas buku-buku tersebut.

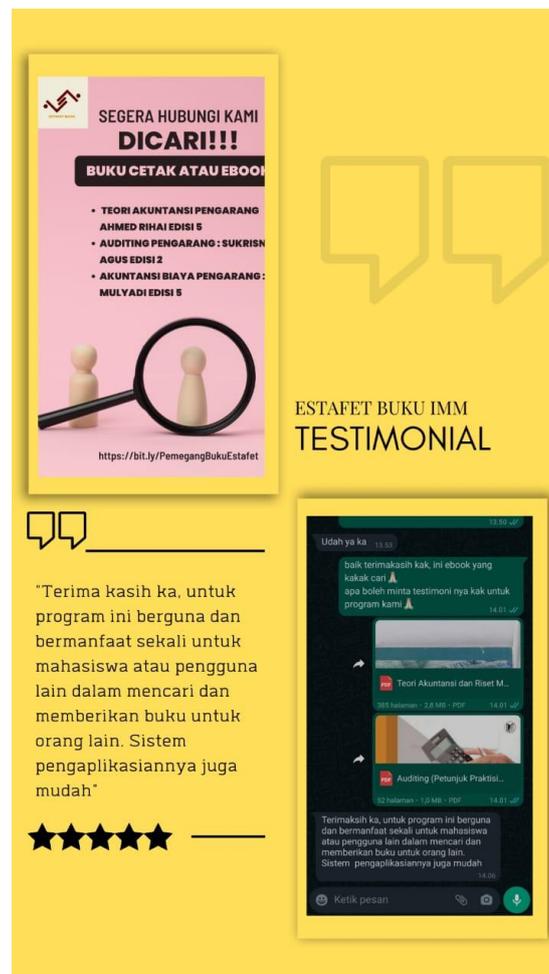
Tim segera menanggapi atas permintaan buku yang masuk dengan mengecek ketersediaan buku di database (fisik dan e-book) dan segera mengirim ke mahasiswa yang melakukan permintaan. Untuk buku yang tidak tersedia di database, tim akan melakukan pengumuman di sosial media dengan membuat poster, hal ini bertujuan untuk mencari penghibah atas buku yang dibutuhkan.



Gambar 5. Poster Pengumuman Pencarian Buku



Gambar 6. Penyerahan Buku Fisik Akuntansi Buaya



Gambar 7. Testimoni Penyerahan E-Book

Pada akhir masa pendampingan, sudah terdaftar 8 buku fisik dan 28 e-book yang siap dihibahkan. Adapun setelah masa pendampingan berakhir, dilakukan evaluasi secara daring dengan hasil evaluasi pendampingan sebagai berikut:

1. Adanya kebutuhan peningkatan kinerja tim medsos
2. Pertahankan dan tingkatkan mekanisme sosialisasi dan ajakan

3. Membutuhkan lebih banyak lagi penghibah dan mengajak civitas akademika untuk berpartisipasi
4. Menuju pembuatan software estafet buku.

Untuk selanjutnya, program estafet buku berkelanjutan ini sepenuhnya dilaksanakan oleh IMM dengan tetap didukung oleh segenap jajaran kampus.

SIMPULAN

Permasalahan literasi di Indonesia bahkan di dunia tidak dapat lagi dipandang sebelah mata. Perhatian Lembaga-lembaga nasional maupun internasional cukup besar pada peningkatan literasi. Kegiatan ini secara khusus berdampak pada pemenuhan kebutuhan buku mahasiswa Institut Teknologi Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta dan masyarakat pada umumnya. Dengan diberikannya legitimasi pada IMM, maka program ini secara berlanjut akan dapat memfasilitasi cakupan masyarakat yang lebih luas lagi. Berbeda dengan donasi buku pada umumnya, program estafet buku mengalirkan marwah berbagi dan kebermanfaatannya dalam rasa persaudaraan. Pada akhirnya program sejenis meskipun dimulai dari lingkup terkecil akan menular dan menyebar dengan lebih cepat jika dilakukan bersama-sama. Pada akhirnya masih dibutuhkan pengembangan dan perbaikan lebih lanjut pada masa yang akan datang untuk mempermudah pemakaian dan perluasan jangkauannya. Dapat dirancang media digital seperti software untuk menggantikan form dan database manual yang saat ini digunakan (Irawan, 2017).

REFERENSI

- Anrisa, Z., Zarran, A. B., Apriana, R., & KN, J. (2021). Pengabdian Masyarakat dengan Kegiatan Donasi Buku Online Demi Meningkatkan Pengetahuan dan Minat Baca Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 di Teras Taman Baca, Pondok Aren, Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Chadha, D. N. (2022). *PHILANTHROPY: EXPLORING THE ART OF GIVING*. 5.
- Dilworth, K. (2021). Philanthropy in Public Libraries: Its Impact on Community Well-Being Missions. *International Journal of Community Well-Being*. <https://doi.org/10.1007/s42413-021-00140-8>
- Elken, M., & Tellmann, S. M. (2019). Linking higher education and the world of work: Learning outcomes and intermediary organisations. *Journal of Education and Work*, 32(8), 678–692. <https://doi.org/10.1080/13639080.2019.1696951>
- Irawan, R. O. (2017). Sistem Informasi Donasi Buku Berbasis Web. Universitas Kristen Satya Wacana. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13764/4/T1_682012019_Judul.pdf
- Kemendagri, P. (2021, March 23). Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara. <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>
- Kemendikbud, P. (2019). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Perpustakaan Nasional RI Tahun 2020. <https://satudata.perpusnas.go.id/index.php/2021/06/30/lakip-perpusnas-tahun-2020/>
- Mose, P., & Kaschula, R. (2019). International book donors and public libraries as partners in primary school literacy development in Kenya: Literacy prospects and obstacles. *Library Management*, 40(6/7), 392–401. <https://doi.org/10.1108/LM-05-2018-0046>
- Puwono, P. (2008). Pemaknaan Buku Bagi Masyarakat Pembelajar. CV. Agung Seto.
- Ridlwani, M., & Asyari, A. (2016). Pemberdayaan IPM Melalui Perpustakaan Mini Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Baca-Tulis di Kapas Madya Baru Surabaya. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.30651/aks.v1i1.306>
- Rosalina, V., Fernando, D., Saefudin, & Hikmatullah. (2020). Gerakan 5000 Donasi Buku dalam Upaya Membangun Budaya Literasi: Tahap 2. *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 120–129. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v2i2.2445>
- Rose, P. M. (2003). Development of a universal book and journal donation resource. *Library Collections, Acquisitions, & Technical Services*, 27(3), 305–316. <https://doi.org/10.1080/14649055.2003.10765933>
- Safriansyah, Ms, N. H. Y., Tahir, A., Syarli, & Wahyuddin. (2020). PEMANFAATAN DIGITAL LIBRARY PADA PERPUSTAKAAN KAMPUNG PENDIDIKAN DESA KUAJANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.753>

Srirahayu, D. P., Nurpratama, M. R., Handriana, T., & Hartini, S. (2022). Effect of gender, social influence, and emotional factors in usage of e-Books by Generation Z in Indonesia. *Digital Library Perspectives*, 38(3), 263–282. <https://doi.org/10.1108/DLP-12-2020-0129>

Wolff, K. (2017). Engineering problem-solving knowledge: The impact of context. *Journal of Education and Work*, 30(8), 840–853. <https://doi.org/10.1080/13639080.2017.1380299>